

ARTIKEL

PRGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKATA IbM 2013



IbM KELOMPOK KESENIAN RAKYAT BADUI DI DUSUN SEMAMPIR KULON KABUPATEN SLEMAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Oleh:

Ni Nyoman Seriati
Trie Wahyuni
Titik Agustin
Agus Untung Yulianta

Sumber Dana:

Dibiayai oleh Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sesuai dengan surat Perjanjian Pelaksanaan Penugasan Program Pengabdian Kepada Masyarakat Nomor: 035/SP2H/KPM/DIT.LITABMAS/V/2013, tanggal 13 Mei 2013

JURUSAN PENDIDIKAN SENI TARI
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013

**IBM KELOMPOK KESENIAN RAKYAT BADUI
DI DUSUN SEMAMPIR KULON KABUPATEN SLEMAN
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Oleh:

Ni Nyoman Seriati
Trie Wahyuni
Titik Agustin
Agus Untung Yulianta

Abstrak

Kegiatan PPM IBM ini dilaksanakan di desa Semampir Kulon kalurahan Tambakrejo, kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman dengan sasaran anak-anak berupa pelatihan koreografi tari Badui untuk kelompok Badui anak-anak dan kelompok orang tua pelatihan musik iringan tari, yang bertujuan meningkatkan keterampilan dan rasa memiliki kesenian rakyat Badui, bagi anak-anak agar kembali *nguri-uri* kabudayan yang menjadi milik masyarakatnya dan bagi kelompok kesenian rakyat Badui orang tua untuk membangun rasa percaya diri serta meningkatkan kemampuan berkesenian di desanya.

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Minggu mulai pukul 13.00 – 17.30, pada bulan Agustus – November 2013, bertempat di halaman rumah pimpinan kesenian rakyat Badui desa Semampir Kulon. Peserta berjumlah 36 orang terdiri dari 16 anak laki-laki, 8 anak perempuan, 6 orang tua, 3 orang pengurus kesenian rakyat Badui Semampir Kulon, 3 mahasiswa FBS UNY.

Menggunakan metode demonstrasi. Rangkaian geraknya diberikan oleh pelatih yang sekaligus ketua Kesenian Badui Semampir Kulon. Tim PPM IBM UNY memberikan materi gerak yang sudah tertata dengan memperjelas ragam dan melatih karakter gerak serta ketepatan ragamnya. Menghasilkan 10 ragam dengan gerak yang sederhana, dinamis, dan ritmis yang diulang-ulang. Setiap pergantian ragam gerak diikuti pergantian syair lagunya. Pola lantai yang biasa dilakukan berbaris dua berbanjar, dikreasikan menjadi beberapa desain lantai yaitu: lurus berbaris dua-dua, berbanjar, lingkaran, pola empat-empat-enam, setengah lingkaran, pola selang-seling dua-dua. Sedangkan untuk orang tua diberikan pelatihan memberi variasi terhadap pola ritme dan pukulan musik iringan tari Badui yang digunakan untuk mengiringi tari Badui anak. durasi waktu 20 menit. Hasil akhir dari karya seni kerakyatan Badui anak dipergelarkan di pelataran candi Borobudur Kabupaten Magelang Jawa Tengah, lengkap dengan busana tari Badui anak-anak yang didesain dengan mengembangkan dan memberi kreasi pada bagian *rapek* dan *sengkelat* dengan motif *kawung*.

Kata kunci: Kesenian rakyat Badui, pelatihan tari, koreografi

IBM OF BEDOUIN FOLK ART GROUP IN SEMAMPIR KULON, SLEMAN REGENCY, SPECIAL REGION OF YOGYAKARTA

by:

Ni Nyoman Seriati
Trie Wahyuni
Titik Agustin
Agus Untung Yulianta

Abstract

This *PPM IBM* activity was conducted in *Semampir Kulon* Village, *Tambakrejo* Village, *Tempel* Subdistrict, *Sleman* Regency, targeting the children, the activity was in the form of Bedouin dance choreography training for Bedouin children group and musical training of dance accompaniment for adults group. It was aimed to improve the skills and senses of Bedouin artistry, for the children was in order to *nguri-uri* the culture belonging to their group of people and for the adults, Bedouin art group was aimed to build confidence as well as to improve the ability of artistry in their village.

The event was held every Sunday, starting from 13:00 to 17:30, at August until November 2013, it was held at the courtyard of the leader of Bedouin art, *Semampir Kulon* Village. The participants were 36 people, consisted of 16 boys, 8 girls, 6 adults, 3 persons from the board of Bedouin folk art, *Semampir Kulon* and 3 students of dance art department of *FBS, UNY*.

It used demonstration method. The series of movement were given by the coach who also became the chairman of Bedouin folk art, *Semampir Kulon*. The *PPM IBM* team of *UNY* gave movement material that had been organized by clarifying the variety and practicing the movement's character as well as the accuracy of the variety. It produced 10 varieties with simple, dynamic and repeated rhythmic movement. Each turn of the movement varieties was followed by the turn of the songs' lyric. The usually conducted floor pattern was lining up two in a row, created to be several floor designs, namely: straight with lining up two by two, in rows, circle, four-four-six pattern, half-circle and two-two alternating pattern. While for the adults, they were given a training to give varieties on the rhythm pattern and the blows of music accompaniment of Bedouin dance, which was used to accompany the children Bedouin dance. The time duration was 20 minutes. The final result of the children Bedouin folk art work was performed in the courtyard of *Borobudur* temple in *Magelang* Regency, Central Java, completed with children Bedouin dance outfit, designed to develop and make creations on the parts of *rapek* and *sengkelat* with *kawung* motive.

Keywords: Bedouin folk art, dance training, choreography

A. Latar Belakang Masalah

Tari Badui merupakan kesenian rakyat yang tercipta berdasar inspirasi seseorang yang pernah menunaikan ibadah haji di Arab Saudi dan melihat tarian

latihan perang Suku Badui, kemudian mengkombinasikannya dengan tarian yang berkembang di daerah Jawa Tengah. Kesenian rakyat Badui ini mulai dikembangkan sejak masa kemerdekaan diberbagai wilayah di Yogyakarta dan Jawa Tengah. Tahun 1975 Sobini (sekarang sudah almarhum) mencoba untuk menggali dan mengangkat tari Badui, agar lebih dikenal masyarakat yang lebih luas. Sehingga berbagai upaya telah dilakukan oleh penerus dari pengelola kesenian ini yaitu bapak Suwarji.

Tari Badui di dusun Semampir Kulon dan Semampir Wetan Tambakrejo Tempel Kabupaten Sleman sampai sekarang masih mampu mempertahankan eksistensinya di tengah-tengah gelombang modernisasi dan industrialisasi seni pertunjukan. Kelompok seni tradisi yang merupakan milik masyarakat setempat yang para pemainnya sebagian besar laki-laki (meski terkadang juga dipadukan dengan penari perempuan) terdiri dari usia dewasa dan orang tua. Pimpinan kesenian ini seorang pedagang sayur di pasar Tempel yang bernama bapak Suwarji.

Lingkungan masyarakat seni tari Badui terdiri dari masyarakat ekonomi menengah ke bawah yang sebagian warganya banyak remajanya. Lokasi wilayahnya dekat dengan jalur utama Yogyakarta - Magelang, dimana akses transaksi ekonomi sangat mudah karena dekat jalan raya, dan tidak begitu jauh dari obyek wisata candi Borobudur.

Manajemen organisasinya bersifat familiar, dengan konsep organisasi yang tidak bertujuan untuk komersial tetapi untuk memberikan semangat dalam musik yang ditabuh menghentak dan siraman rohani warganya, sesuai dengan syair-syair yang disenandungkan pada nyanyian berupa sholawat (mengagungkan asma Allah SWT), serta sebagai ajang silaturahmi antar warga secara intern maupun ekstern. Menurut pelatihnya Wasita (wawancara tanggal 10 Mei 2012) tujuan dari kegiatan tari Badui untuk memberikan kegiatan positif bagi warga Semampir Kulon dan Semampir Wetan terutama pemudanya agar tidak melakukan kegiatan negatif yang diharapkan pada perkembangan berikutnya dapat menjadi wahana pengembang kreativitas yang dapat menghasilkan buah karya bidang seni tradisi yang layak jual untuk kepentingan pariwisata.

Secara koreografis tari Badui masih mempertahankan pola garap tradisi. Hal itu dapat dilihat dari pola gerak, pola lantai, busana, dan musiknya yang masih sederhana dan minimalis sesuai dengan konsep seni kerakyatan yang bernuansa kerohanian. Pada tahun-tahun 1990 badui Semampir pernah bekerjasama dengan PLT Bagong Kussudiarjo dan mulai eksis dalam berbagai pentas pada acara-acara kenegaraan, menyambut tamu di bandara, ulang tahun perusahaan, dan acara-acara lainnya. Namun, saat ini penyajian gaya tari Badui jarang disajikan di depan tamu wisatawan asing, acara-acara penting lainnya, karena keterbatasan sponsor dan insan pariwisata yang sudah berkurang *likarnya* atas keberadaan tari Badui ini. Kegiatan pentas yang pernah dilakukan baru sebatas permintaan masyarakat yang punya hajad, mengisi acara HUT RI/LKMD, dan undangan pentas bersama dengan kesenian lain.

Melihat perkembangan seni tari kerakyatan di wilayah Yogyakarta dan sekitarnya, pola-pola tradisi sudah banyak yang ditinggalkan, mereka lebih senang mengadopsi aspek-aspek budaya populer untuk memperkaya atau mengembangkan seni tradisinya. Misalnya, pada kesenian *jathilan* banyak yang menggunakan musik *keyboard* dan *drum* dengan membawakan lagu campursari dan dangdut yang sedang populer untuk mengiringi gerak tarinya.

Dari hasil wawancara dengan pemimpin *group* tari Badui, mereka merasa khawatir jika keseniannya punah. Para pemuda sekitarnya kurang peduli terhadap seni tari Badui yang berada di desanya, mereka lebih asyik bermain dengan alat elektronik *handphone*, *game on line*, kebut-kebutan dengan sepedamotor, dan sebagainya. Mereka sangat mengharapkan bantuan untuk pengembangan koreografi maupun penyajiannya yang tidak berdasarkan budaya populer tetapi mengembangkan dari sisi ipteksnya.

Keunikan kesenian rakyat Badui tersebut diantaranya masih mempertahankan nilai-nilai tradisi, dan tidak silau oleh modernisasi atas budaya populer. Para pemainnya yang rata-rata sudah berusia 40 tahun ke atas sangat antusias berlatih di sela-sela kesibukannya sebagai buruh tani, pedagang sayur, peternak, penambang pasir. Pendukung masyarakatnya sangat peduli dan tidak merasa terganggu ketika

mereka latihan di depan halaman rumah ketua kelompoknya, yang selalu memberikan bantuan berupa minuman teh, makanan ketela rebus, dan lain-lain, ketika latihan berlangsung. Pengurus dan pelatih tari Badui sangat berkeinginan sekali untuk dapat mengeksiksan dan mengembangkan kesenian tersebut tanpa harus merubah pola dasarnya.

Dari observasi di masyarakat Semampir Kulon dan Semampir Wetan, ketika kelompok tari Badui ini sedang berlatih, anak-anak kecil di sekitarnya turut menonton dan terkadang menirukan gerak tarinya, dan sebelum para pemain berdatangan untuk latihan bersama, anak-anak kecil yang menonoton memainkan alat instrumennya mereka memukul alat-alat yang dipersiapkan yang berupa *bedhug* dan tiga buah *genjring* menirukan irama yang dimainkan oleh para pemusik tari Badui. Ironis dengan para pemudanya yang suka mengakses *game* internet, *chatting*, *facebook*-an melalui *handphone*, mereka tidak tertarik dengan kesenian rakyat yang tumbuh di desanya. Demikian pula situasi di wilayah Semampir Wetan yang dipayungi dalam kelompok kesenian rakyat Badui yang dipimpin oleh pelatihnya bapak Wasita dan bapak Suwarji, para pemudanya asyik dengan permainan *game*. Hal Seperti itu membuat prihatin bapak Wasita (almarhum) yang kala itu barusaja sembuh dari sakit parahnya. Beliau khawatir tari Badui akan punah karena para pemudanya enggan untuk mengikuti atau berlatih bersama. Apalagi kelompok tari Badui di Semampir Wetan belum memiliki alat musik seperti yang di dusun Semampir Kulon. Namun demikian, mereka juga tetap berlatih dengan meminjam alat musik dari *Group* Tari Badui Semampir Kulon, bahkan terkadang latihan bersama-sama, yang sebagian besar pemainnya dilakukan oleh orang dewasa (orang tua).

Kelompok tari Badui selama ini, bila pentas enggan untuk menyebutkan harga orderannya (biaya pementasannya), pada hal kedua kelompok tari Badui ini belum memiliki kostum sendiri, sehingga pengurus selalu mengeluarkan uang untuk ongkos meminjam kostum, dan *sound system*. Mereka tidak memperhitungkan keuntungan yang berupa materi, tetapi keuntungan moriil kebahagiaan pengakuan atas keberadaannya di ketahui/dikenal masyarakat di luar pendukungnya. Rata-rata kantor

yang menanggapi (menggunakan jasanya untuk keperluan peresmian, ulang tahun, dan lain-lain) memberikan kontribusi kurang memadai, misalnya hanya diberikan biaya satu setengah juta rupiah dengan para pemain berjumlah sekitar empat puluhan. Sementara, biaya yang dibutuhkan untuk persiapannya lebih besar, misalnya untuk konsumsi selama latihan persiapan, meminjam pakaian tari dan pakaian penabuhnya, transportasi, dan perawatan alat musik yang dimiliki *group* Semampir Kulon. Jika mengisi acara untuk pentas di luar, para penari dan pemusiknya sering tidak menerima uang, hanya cukup untuk sekedar kas perawatan alat musiknya. Meskipun demikian mereka tetap dengan semangat melakukan kegiatan pentas tersebut dan juga menyisihkan waktunya untuk latihan.

Berdasarkan uraian tersebut, dalam kegiatan IBM tim PPM UNY mengadakan pendampingan dan pembinaan koreografi tari Badui untuk para pemudanya agar kembali *nguri-uri kabudayan* yang menjadi milik masyarakatnya yaitu kesenian rakyat Badui Semampir Kulon dan Semampir Wetan di kalurahan Tambakrejo kecamatan Tempel Kabupaten Sleman.

B. Target Luaran

Jenis luaran yang dihasilkan adalah koreografi tari Badui yang dikemas dalam sebuah penyajian tari kerakyatan dengan mengembangkan desain lantai dan desain atas yang diharapkan lebih menarik dan dinamis.

Transfer pengetahuan dan penerapan koreografi tari rakyat yaitu proses koreografi berdasarkan kolaborasi dua kelompok kesenian rakyat Badui di Kabupaten Sleman dengan pelaksana Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) Ipteks bagi Masyarakat (IBM), yang bermanfaat bagi perkembangan seni tari Badui di wilayah Tambakrejo Tempel Sleman. Peningkatan kepedulian para pemuda di Tambakrejo Tempel Sleman terhadap seni rakyat yang dimilikinya. Sehingga para pendukung kesenian tersebut terutama para pemudanya akan termotivasi di dalam peningkatan semangat berkesenian, dan turut serta menjaga dan melestarikan kesenian rakyat yang tumbuh di desanya.

C. Metode dan Pelaksanaan

Strategi yang dipakai dalam pelaksanaan kegiatan PPM IbM ini dengan menggunakan metode demonstrasi. Rangkaian gerakannya diberikan oleh pelatihnya yang sekaligus ketua Kesenian Badui Semampir Kulon, tim PPM IbM memberikan materi gerak yang sudah tertata dengan memperjelas ragam dan melatih karakter gerak dan ketepatan ragamnya. Materi diberikan 10 ragam dengan gerak yang sederhana, dinamis, dan ritmis yang selalu diulang-ulang. Setiap pergantian ragam gerak diikuti pergantian syair lagunya. Pola lantai yang biasa dilakukan berbaris dua berbanjar, oleh tim PPM dikreasikan menjadi beberapa desain lantai. Lurus berbaris dua-dua, berbanjar, lingkaran, pola empat-empat-enam, setengah lingkaran, pola selang-seling dua-dua. durasi waktu antara 20 menit.

Pelaksanaan kegiatan tim PPM IbM ini pada hari libur/Minggu, agar tidak mengganggu kegiatan sekolah. Pesertanya rata-rata duduk di bangku SD kelas I sampai VI dan pemusik orang tua berusia 40 tahun ke atas. Waktu yang disediakan tiap hari Minggu pukul 15.00 – 17.30. Bertempat di halaman rumah ketua kesenian Badui Semampir Kulon, yang memiliki halaman cukup luas dan seperangkat *genjring* dan *bedhug*.

Berkaitan dengan masalah di atas, pelaksana program kegiatan PPM IbM memberikan pengetahuan dan penerapan koreografi tari rakyat, memberikan motivasi dan memberdayakan pendukungnya dalam upaya peningkatan kualitas koreografi tari Badui melalui bentuk pola *garap* yang semula hanya menggunakan desain lantai lurus berbanjar dikembangkan dengan memberikan variasi desain lantai lurus dengan lengkung yang berpadu dengan motif gerakannya. Peningkatan kualitas penyajian berikutnya berupa pengembangan desain gerakannya, dan pola *garap* penyajiannya yang menjaga identitas masyarakatnya.

Membuat busana tari yang diaplikasikan pada disain baju lengan panjang putih dan celana selutut berwarna hitam. Desain *rapegan* dari kain batik motif *kawung* yang menutup bagian belakang dan depan dipadukan dengan kain satin

polos warna merah dan hijau, agar dapat digunakan dua warna bergantian di tiap sisinya, dengan diberi plisir pada bagian tepinya. Desain *rapegan* motif *kawung* sedang, yang menutup pinggang dipadukan dengan kain satin polos warna hijau. Desain baru juga menyentuh pada model peci yang menutup kepala di modifikasi warna merah tanpa motif dengan plisiran renda emas dan hijau, dengan *kuncir* (juntaian dari benang wool) warna hijau, untuk lebih menonjolkan gerak kepala sewaktu menari. Agar menambah nuansa kerakyatannya mengenakan rompi dengan desain baru pula. Pada tepi lengan baju diberi gelang/*dekker* yang terbuat dari kain beludru warna merah, celana dan rompi diberi *plisir* renda emas.

Pelatih dan penari Badui memiliki kemampuan dalam berapresiasi terhadap elemen koreografi yang menghasilkan satu paket tari Badui anak yang dilakukan oleh 14 anak berusia 7 - 12 tahun, dengan durasi waktu 20 menit.

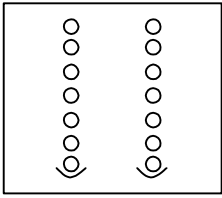
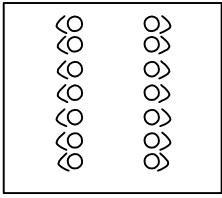
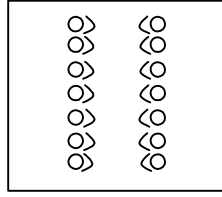
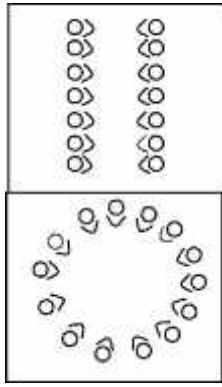
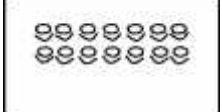
Terwujudnya 20 stel busana tari Badui anak-anak yang didesain dengan mengembangkan dan memberi kreasi pada bagian *rapek* dan *sengkelat* dengan motif *kawung*.

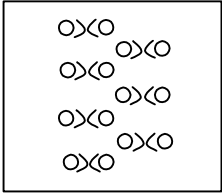
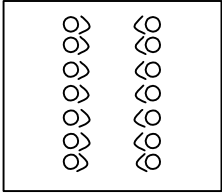
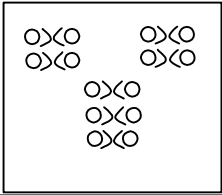
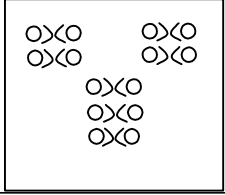
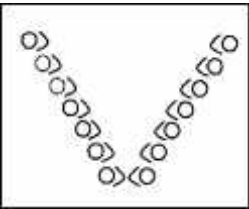
D. Hasil Pelaksanaan

Ketua kesenian rakyat Badui Semampir Kulon mempunyai kelompok kegiatan seni selawatan/ *genjringan* dan tari Badui yang mendukung seluruh kegiatan pelatihan seni tari Badui anak-anak di Desa Semampir Kulon Tambakrejo Tempel Sleman. Seperangkat instrumen *bedhug* dan *genjring* tersimpan di rumah ketua, yang memiliki halaman luas sebagai tempat untuk berlatih seni kerakyatan Badui anak yang dikolaborasikan dengan pembaruan desain lantainya, dan pelatihan teknik gerak yang disampaikan oleh tim pelaksana PPM IBM UNY Jurusan Pendidikan Seni Tari dan dari jurusan Pendidikan Seni Musik.

Bersemangatnya para peserta anak-anak mengikuti pelatihan. Setiap latihan selalu hadir dengan suasana riang gembira. Para pemusik tidak pernah *absen* dengan semangat mengikuti kegiatan sampai selesai. Terwujudnya satu koreografi tari Badui anak, beserta busana tarinya, dan iringan tari yang bervariasi.

Uraian gerak dan desain lantai yang terwujud sebagai berikut:

No.	Judul Lagu	Uraian Gerak	Pola Lantai
.1	<i>Limau Lidin</i>	Jalan maju 3 x 8 Lompat membuat belah rotan 4 x 8 Jalan maju	
.2	Salam Kita	<i>Langkah tiga</i> dengan posisi penari saling membelakangi	
.3	Wahai Teman	Posisi penari berhadap-hadapan dengan gerak menghentakkan kaki ke lantai diikuti dengan menggerakkan tangan ke bawah (rangkaian gerak ini dilakukan berputar membuat lingkaran kecil ke arah kiri 2 x 8) Bertukar tempat 2 x 8 dengan gerak yang sama, selanjutnya kembali bergerak ke posisi semula.	
.4	<i>Yalal Waton</i>	Jalan di tempat dengan posisi penari berhadap-hadapan 2 x 8 Jalan maju mundur berhadap-hadapan sambil menggerakkan kedua tangan di depan muka secara bergantian 4 x 8 Posisi melingkar gerak tangan sama 2 x 8, bergantian maju dan mundur membentuk dua lingkaran Jalan	
.5	<i>Ya Umatal</i>	Berjalan membuat posisi dua berbanjar 3 x 8	

		Berjalan membuat posisi menjadi satu baris berjajar	
.6	<i>Wamina Salam</i>	Berpasangan dengan gerak saling memukulkan properti dengan pasangan maju dan mundur saling bergantian antara yang ganjil dan	
.7	Tegap dan Tertib	Jalan di tempat dengan posisi berhadap-hadapan Gerak kaki <i>gedrug</i> bergantian kanan dan kiri, sedangkan gerak tangan diayun bergantian mengikuti gerak kaki.	
.8	<i>Markhaban</i>	Gerak lompat-lompat berhadap-hadapan 4 x 8. Posisi penari dibagi menjadi tiga kelompok (4,4,6)	
.9	Marilah Kawan	Posisi penari masih terbagi tiga kelompok (4,4,6) Gerak jalan di tempat, salaman, saling memukulkan properti dengan pasangan, dilanjutkan dengan posisi tangan hormat. Rangkaian gerak tersebut dilakukan 4 x 8.	
10	<i>Ya Kafi</i>	Posisi penari membentuk huruf V terbalik, dengan gerak penari berjalan sambil memukulkan properti dengan pasangan Selesai	

E. Kesimpulan dan Saran

Para peserta PPM IbM pelatihan tari Badui di lingkungan Semampir Kulon terdiri atas anak-anak dan orang tua. Anak-anak yang mengikuti pelatihan tari berusia 7 - 12 tahun, musik untuk mengiringi tari dimainkan oleh orang tua yang berusia 40 - 70 tahun. Anak-anak di dalam mengikuti kegiatan pelatihan penuh semangat dan kerjasama yang baik diantara mereka, setiap kali latihan datangnya bersama-sama, saling menjemput di rumah temannya yang dilewati. Sehingga latihan dimulai tepat waktu, tanpa harus menunggu lama, mereka hadir bersama-sama.

Kegiatan yang telah dilaksanakan berjalan dengan baik, walaupun ada hambatan cepat dapat teratasi. Lokasi PPM IbM melalui jalan utama ke Magelang, sehingga terkadang kendaraan padat merayap, yang berakibat mundurnya waktu kegiatan latihan. Hal ini segera dapat diatasi dengan waktu keberangkatan tim PPM IbM lebih awal.

Strategi yang dipakai dalam pelaksanaan kegiatan PPM IbM ini dengan menggunakan metode demonstrasi. Rangkaian gerakannya diberikan oleh pelatihnya yang sekaligus ketua Kesenian Badui Semampir Kulon, tim PPM IbM memberikan materi gerak yang sudah tertata dengan memperjelas ragam dan melatih karakter gerak dan ketepatan ragamnya. Materi diberikan 10 ragam dengan gerak yang sederhana, dinamis, dan ritmis yang selalu diulang-ulang. Setiap pergantian ragam gerak diikuti pergantian syair lagunya. Pola lantai yang biasa dilakukan berbaris dua berbanjar, oleh tim PPM dikreasikan menjadi beberapa desain lantai. Lurus berbaris dua-dua, berbanjar, lingkaran, pola empat-empat-enam, setengah lingkaran, pola selang-seling dua-dua. durasi waktu antara 20 menit.

Pelaksanaan kegiatan tim PPM IbM ini pada hari libur/Minggu, agar tidak mengganggu kegiatan sekolah. Pesertanya rata-rata duduk di bangku SD kelas I sampai VI. Waktu yang disediakan tiap hari Minggu pukul 15.00 – 17.30. Bertempat di halaman rumah ketua kesenian Badui Semampir Kulon, yang memiliki halaman cukup luas dan seperangkat *genjring* dan *bedhug*.

Pada akhir program dipergelarkan hasil pembinaan koreografi Badui anak di loksai pelataran candi Borobudur dengan busana yang di desain tim pelaksana PPM IbM.

Saran yang dapat disampaikan sebagai berikut, pelaksanaan kegiatan berkesinian selalu dalam bentuk tim yang terdiri dari beberapa bidang studi (musik, tari, rupa, drama) agar penyampaian kegiatan kesenian kepada masyarakat dapat menyeluruh.

Menjalin kerjasama dengan Dinas Pariwisata Sleman dan Jawa Tengah agar kesenian tersebut secara rutin dipentaskan di lingkungan candi Borobudur dan Taman Wisata di sekitar Sleman.

Hasil koreografi tim PPM IbM kesenian rakyat Badui anak dapat dijadikan materi ajar di sekolah khususnya di lingkungan SD Kabupaten Sleman.

DAFTAR PUSTAKA

Hadi, Sumandiyo. 2003. *Aspek-aspek Dasar: Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: eLKAPHI.

Kussudiardja, Bagong. 1993. *Olah Seni, Sebuah Pengalaman*. Yogyakarta: Bentang Padepokan Press.

Martono, Hendro. 2012. *Reog Obyogan Sebagai Profesi*. Yogyakarta: JOGED Jurnal Seni Tari.

Soedarsono. 1986. *Elemen Dasar Komposisi Tari (terjemahan)*. Yogyakarta: Lagaligo.

Foto Kegiatan Pelaksanaan PPM IbM UNY 2013



Gambar 1: Foto bersama anak-anak kesenian rakyat Badui Semampir Kulon
(Foto: Untung, 2013)



Gambar 2: Peserta orang tua sebagai pemusik kesenian rakyat Badui Semampir Kulon (Foto: Trie W, 2013)



Gambar 3: Kolaborasi musik iringan kesenian rakyat Badui Semampir Kulon dengan paduan terompet (Foto: Trie W, 2013)



Gambar 4: Proses latihan kesenian rakyat Badui Anak, desa Semampir Kulon, Tambakrejo, Tempel, Kabupaten Sleman (Foto: Trie W, 2013)



Gambar 5: Proses evaluasi latihan kesenian rakyat Badui Anak, desa Semampir Kulon, Tambakrejo, Tempel, Kabupaten Sleman (Foto: Trie W, 2013)



Gambar 5: Proses pendekatan tim pelaksana pada anak kelompok kesenian rakyat Badui, desa Semampir Kulon, Tambakrejo, Tempel, Kabupaten Sleman (Foto: Untung, 2013)



Gambar 6: Proses latihan kesenian rakyat Badui Anak, desa Semampir Kulon, Tambakrejo, Tempel, Kabupaten Sleman (Foto: Untung, 2013)



Gambar 7: Proses latihan kesenian rakyat Badui Anak, tim pelaksana sedang memberikan contoh gerak kaki *gedrug* (Foto: Trie W, 2013)



Gambar 8: Proses latihan kesenian rakyat Badui Anak, desa Semampir Kulon, Tambakrejo, Tempel, Kabupaten Sleman (Foto: Trie W, 2013)



Gambar 9: Proses latihan kesenian rakyat Badui Anak, tim pelaksana sedang memberikan evaluasi gerak ayunan tangan (Foto: Untung, 2013)



Gambar 10: Proses latihan kesenian rakyat Badui Anak, tim pelaksana sedang memberikan evaluasi gerak *mendhak tolehan* kepala (Foto: Trie W, 2013)



Gambar 11: Proses latihan kesenian rakyat Badui Anak, tim pelaksana dan pelatih sedang memberikan evaluasi gerak awal (Foto: Trie W, 2013)



Gambar 12: Proses latihan kesenian rakyat Badui Anak, pelatih sedang memberikan contoh gerak mengibaskan property tari (Foto: Untung, 2013)



Gambar 13: Proses latihan kesenian rakyat Badui Anak, tim pelaksana sedang memberikan contoh arah gerak awal dengan property tari (Foto: Untung, 2013)



Gambar 14: Proses latihan kesenian rakyat Badui Anak, tim pelaksana sedang memberikan evaluasi gerak memukul property tari (Foto: Untung, 2013)



Gambar 15: Proses latihan kesenian rakyat Badui Anak, tim pelaksana memberikan contoh teknik gerak kepala (Foto: Untung, 2013)



Gambar 16: Proses latihan kesenian rakyat Badui Anak, tim pelaksana memberikan penjelasan desain lengkung dan desain lantai lingkaran (Foto: Untung, 2013)



Gambar 17: Proses latihan kesenian rakyat Badui Anak, tim pelaksana memberikan penjelasan desain lengkung dan desain lantai lingkaran (Foto: Untung, 2013)



Gambar 18: Tim monitoring PPM LPPM UNY ke lokasi desa Semampir Kulon disela-sela kegiatan pembinaan kesenian rakyat Badui Anak (Foto: Dwi, 2013)



Gambar 19: Tim monitoring PPM LPPM UNY ke lokasi desa Semampir Kulon disela-sela kegiatan pembinaan kesenian rakyat Badui Anak (Foto: Dwi, 2013)



Gambar 20: Tim pelaksana PPM IbM UNY 2013, bersama pengurus dan tim monitoring PPM LPPM UNY ke lokasi desa Semampir Kulon (Foto: Dwi, 2013)

Foto Pementasan di Pelataran candi Borobudur





